

Membangun Kesadaran Pendidikan dan Keagamaan di Desa Sungai Bawang melalui Aksi Muda Islami

Building Educational and Religious Awareness In Sungai Bawang Village Through Islamic Youth Action

**Asri Marsela¹, Dona Syafitriz^{*2}, Fifi Yufita³, Inda Isti Kusmira⁴, Rosa
Murwindra⁵, Alhairi⁶**

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi,
Indonesia

e-mail: asrimarsela4@gmail.com¹, syafitridona667@gmail.com², fifyufita0@gmail.com³,
kusmira321@gmail.com⁴, rosamurwindra@gmail.com⁵, arybensaddez74@gmail.com⁶

Abstrak

Pendidikan dan pembinaan keagamaan merupakan aspek penting dalam membentuk karakter, moral, dan kualitas sumber daya manusia di masyarakat. Namun, kesadaran terhadap pentingnya pendidikan dan penguatan nilai-nilai keagamaan masih perlu terus ditingkatkan, khususnya pada anak-anak dan generasi muda di Desa Sungai Bawang. Melalui Program Aksi Muda Islami (AMI), mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik melaksanakan berbagai kegiatan edukatif dan religius yang bertujuan meningkatkan minat belajar, memperkuat pemahaman keislaman, serta menumbuhkan semangat berkompetisi secara sehat. Program ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain lomba Rangking 1 Islami, lomba kultum, hafalan surah pendek, adzan, praktik salat, mewarnai, serta kegiatan pendukung lainnya yang melibatkan masyarakat dan lembaga pendidikan setempat. Pelaksanaan program mendapat antusiasme yang tinggi dari peserta, orang tua, guru, dan masyarakat karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan partisipasi sebagian masyarakat dan penyesuaian jadwal kegiatan, program tetap dapat terlaksana dengan baik melalui koordinasi dan kerja sama seluruh pihak. Secara keseluruhan, Program Aksi Muda Islami memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan pembinaan keagamaan serta diharapkan dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan dalam mendukung pembentukan generasi muda yang berilmu, berakhlak, dan religius.

Kata kunci: Aksi Muda Islami, pendidikan, keagamaan, KKN Tematik, Desa Sungai Bawang.

Abstract

Religious education and guidance are crucial for shaping the character, morals, and quality of human resources within a community. However, awareness regarding the importance of education and the reinforcement of religious values still needs to be heightened, particularly among children and the younger generation in Sungai Bawang Village. Through the **Aksi Muda Islami** (AMI—Islamic Youth Action) program, students participating in the Thematic Community Service Program (KKN) conducted various educational and religious activities aimed at boosting interest in learning, deepening Islamic understanding, and fostering a spirit of healthy competition. The program comprised several activities, including an Islamic-themed "Ranking 1" quiz, short religious talks (**kultum**), short Surah memorization, the call to prayer (**adhan**), prayer practice, coloring contests, and other supporting activities involving the local community and educational institutions. The program was met with great enthusiasm from participants, parents, teachers, and the community, as it created an enjoyable learning atmosphere while strengthening the bond

*between students and residents. Despite facing some challenges—such as limited participation from certain community segments and the need to adjust schedules—the program was successfully executed through the coordination and cooperation of all parties involved. Overall, the *Aksi Muda Islami* program has made a positive contribution to raising community awareness about the importance of education and religious guidance; it is hoped that this initiative will become a sustainable activity that supports the development of a knowledgeable, virtuous, and religious younger generation.*

Keywords: *Islamic Youth Action, education, religious, Thematic Community Service Program (KKN Tematik), Sungai Bawang Village.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Kesadaran pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Kesadaran pendidikan mendorong masyarakat untuk memberikan dukungan terhadap proses belajar anak sehingga mereka memperoleh akses pendidikan yang layak. Sebaliknya, rendahnya kesadaran pendidikan dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi dalam pendidikan formal, yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia dan masa depan generasi muda. (Kesadaran et al., 2025). Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan tekun, meningkatkan semangat belajar, serta mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan dorongan agar motivasi belajar peserta didik terus berkembang. (Kurniawaty et al., 2022)

Melalui peran yang efisien dan strategis, penyuluh agama Islam menjadi fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang religius dan berkarakter. Mereka tidak hanya menanamkan kesadaran mengenai pentingnya kehidupan spiritual, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran agama. Kesadaran pendidikan dan keagamaan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan generasi muda di masa depan. Masyarakat yang memiliki pemahaman pendidikan yang baik cenderung lebih aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Selain itu, kesadaran beragama juga berperan dalam membentuk landasan moral dan perilaku sosial yang positif di lingkungan masyarakat (Keagamaan et al., 2023)

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang bertujuan membentuk perilaku positif peserta didik. Selain itu, kesadaran beragama juga berperan penting dalam membentuk landasan moral dan nilai kehidupan anak. Anak yang memiliki kesadaran beragama yang baik cenderung memiliki pedoman hidup yang kuat serta mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan kesadaran beragama menjadi aspek penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. (Bakti et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral,

membentuk karakter, dan membiasakan anak berperilaku sesuai dengan norma agama dan norma sosial yang berlaku.(Hanafiah, 2024)

Selain pembentukan karakter dan moral, Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Kreativitas dapat berkembang apabila lingkungan belajar mampu memberikan kesempatan, motivasi, dan fasilitas bagi peserta didik untuk berpikir serta berkarya secara aktif.(Ahmad & Mawarni, 2021). Melalui keterlibatan aktif tersebut, peserta didik menjadi lebih antusias, percaya diri, serta lebih mudah mengembangkan karakter religius, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.(Humrotul, 2024)

Beberapa kegiatan pengabdian dan penelitian telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pendidikan dan keagamaan masyarakat. Pengabdian yang dilakukan oleh Rifqi Alfahrizy dkk.(Bakti et al., 2023) melalui program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa kegiatan pengajian, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan pengenalan kosakata bahasa Arab mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ilmu syariat Islam serta kemampuan keagamaan anak-anak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah Usnur dkk. (Usnur et al., 2026) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam pembinaan remaja, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral, meningkatkan kesadaran spiritual, membentuk sikap sosial yang positif, serta mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Naili Salsabila dkk. (Juli, 2024) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti majelis taklim dan mujahadah mampu membentuk karakter religius remaja, meningkatkan kepedulian sosial, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan agama.

Desa Sungai Bawang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Desa ini memiliki potensi yang cukup baik dalam bidang sosial dan keagamaan yang didukung oleh adanya lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T Universitas Islam Kuantan Singingi, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian, khususnya dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Partisipasi anak-anak dan remaja dalam kegiatan edukatif dan keagamaan masih perlu ditingkatkan, sementara kegiatan yang mampu mengembangkan pengetahuan keislaman, keterampilan ibadah, kemampuan berbicara di depan umum, serta kreativitas generasi muda masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya yang dapat mendorong peningkatan kesadaran pendidikan dan keagamaan secara lebih aktif dan berkelanjutan. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya suatu kegiatan yang tidak hanya berfokus pada pembinaan keagamaan, tetapi juga mampu meningkatkan minat belajar, kepercayaan diri, kreativitas, serta partisipasi aktif generasi muda dalam kegiatan pendidikan dan keagamaan.

Sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut, mahasiswa KKN-T Universitas Islam Kuantan Singingi melaksanakan program Aksi Muda Islami (AMI). Program ini memiliki keunikan karena mengintegrasikan berbagai kegiatan keislaman dalam bentuk perlombaan edukatif yang meliputi Rangking 1 Islami, Kultum, Praktik Shalat Fardhu, Hafalan Surah Pendek, dan Kaligrafi. Melalui kegiatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan ibadah, kemampuan komunikasi, daya ingat, kreativitas, serta rasa percaya diri. Dengan demikian, program AMI diharapkan mampu menjadi sarana pembinaan generasi muda yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kesadaran pendidikan dan keagamaan di Desa Sungai Bawang. Kebaruan program ini terletak pada pengintegrasian aspek pengetahuan keislaman, praktik ibadah, kemampuan komunikasi, hafalan Al-Qur'an, dan kreativitas seni Islam dalam satu rangkaian kegiatan yang dikemas dalam bentuk perlombaan edukatif dan partisipatif.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pendidikan dan keagamaan masyarakat Desa Sungai Bawang melalui program Aksi Muda Islami (AMI). Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keislaman, keterampilan praktik ibadah, kemampuan berbicara di depan umum, hafalan Al-Qur'an, serta kreativitas generasi muda melalui berbagai perlombaan edukatif dan keagamaan yang dilaksanakan selama kegiatan berlangsung.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui Program Aksi Muda Islami (AMI) di Desa Sungai Bawang, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Kegiatan dilaksanakan selama dua minggu, yaitu pada tanggal 03–16 Mei 2026. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pendidikan dan keagamaan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, melalui berbagai kegiatan edukatif dan keislaman yang dikemas dalam bentuk perlombaan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan komunikasi dengan pemerintah desa, pengurus masjid, tenaga pendidik, serta masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pendidikan dan keagamaan masyarakat serta mengetahui kebutuhan yang perlu mendapatkan perhatian. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa partisipasi anak-anak dan remaja dalam kegiatan pendidikan dan keagamaan masih perlu ditingkatkan. Selain itu, kegiatan yang dapat mengembangkan pengetahuan keislaman, keterampilan ibadah, kemampuan berbicara di depan umum, serta kreativitas generasi muda masih relatif terbatas.

2. Koordinasi dan Persiapan Program

Setelah permasalahan teridentifikasi, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa, pengurus masjid, dan pihak terkait mengenai pelaksanaan Program Aksi Muda Islami (AMI). Pada tahap ini dilakukan penyusunan jadwal kegiatan, penentuan peserta, persiapan sarana dan prasarana, penyusunan materi perlombaan, penyusunan kriteria penilaian, serta pembagian tugas kepada mahasiswa KKN-T Universitas Islam Kuantan Singingi. Selain itu, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat dan calon peserta untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, serta rangkaian kegiatan Program AMI.

3. Pelaksanaan Program Aksi Muda Islami (AMI)

Program AMI dilaksanakan sebagai solusi atas permasalahan yang ditemukan dalam tahap identifikasi. Kegiatan ini melibatkan anak-anak dan remaja Desa Sungai Bawang sebagai peserta utama. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi Lomba Rangking 1 Islami, Lomba Kultum, Lomba Praktik Shalat Fardhu, Lomba Hafalan Surah Pendek, dan Lomba Kaligrafi. Kegiatan tersebut dirancang untuk meningkatkan pengetahuan keislaman, keterampilan ibadah, kemampuan komunikasi, daya ingat, kreativitas, serta rasa percaya diri peserta. Seluruh kegiatan dipusatkan di lingkungan masjid sebagai pusat pembinaan pendidikan dan keagamaan masyarakat.

4. Pendampingan dan Pembinaan

Selama pelaksanaan program, mahasiswa KKN-T melakukan pendampingan dan pembinaan kepada peserta melalui pemberian arahan, motivasi, serta bimbingan terkait materi perlombaan. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta memahami materi yang diberikan dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan. Melalui pendampingan ini diharapkan peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik dan memperoleh manfaat yang maksimal.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Program Aksi Muda Islami (AMI). Data kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan penilaian hasil lomba. Observasi dilakukan untuk melihat tingkat partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan dokumen pendukung lainnya digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Wawancara dilakukan kepada pemerintah desa, pengurus masjid, tenaga pendidik, masyarakat, dan peserta untuk mengetahui tanggapan serta manfaat program yang dirasakan.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui pengumpulan skor nilai dari masing-masing peserta pada setiap perlombaan. Penilaian meliputi aspek pengetahuan keislaman pada Lomba Rangking 1 Islami, kemampuan berbicara pada Lomba Kultum, keterampilan praktik ibadah pada Lomba Shalat Fardhu, kemampuan hafalan pada Lomba Hafalan Surah Pendek, serta kreativitas dan kerapian pada Lomba Kaligrafi. Hasil penilaian digunakan sebagai indikator keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman keagamaan peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Aksi Muda Islami (AMI)

a. Lomba Ranking 1



Gambar 1. Pelaksanaan Lomba Ranking I

Pelaksanaan Lomba Rangking 1 Islami diawali dengan registrasi peserta, kemudian panitia memberikan pengarahan mengenai tata tertib, mekanisme perlombaan, serta sistem penilaian yang akan digunakan. Setelah seluruh peserta memahami aturan, perlombaan dimulai dengan pemberian pertanyaan secara bertahap yang mencakup materi keislaman, seperti rukun Islam, rukun iman, kisah para nabi, ibadah, akhlak, serta pengetahuan umum tentang Islam. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan sesuai waktu yang telah ditentukan. Peserta yang memberikan jawaban salah atau tidak dapat menjawab sesuai ketentuan dinyatakan gugur, sehingga jumlah peserta terus berkurang hingga tersisa satu peserta sebagai pemenang. Selama kegiatan berlangsung, panitia memastikan perlombaan berjalan dengan tertib, adil, dan kondusif.

Lomba Rangking 1 Islami diikuti oleh 24 peserta dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Seluruh peserta mengikuti perlombaan dengan penuh semangat dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan hasil pelaksanaan, sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan mengenai pengetahuan dasar agama Islam dengan baik. Metode perlombaan yang dikemas secara kompetitif mampu meningkatkan minat belajar peserta, melatih kemampuan berpikir cepat dan tepat, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi keislaman yang telah dipelajari. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam menambah wawasan keagamaan sekaligus menumbuhkan semangat belajar melalui suasana yang menyenangkan dan interaktif.

b. Lomba Kultum



Gambar 2. Pelaksanaan Lomba Kultum

Pelaksanaan Lomba Kultum diawali dengan registrasi peserta, dilanjutkan dengan penjelasan tata tertib, tema, serta kriteria penilaian oleh panitia. Setelah itu, setiap peserta secara bergiliran menyampaikan kultum di hadapan dewan juri dan peserta lainnya sesuai tema yang telah ditentukan. Aspek yang dinilai meliputi penguasaan materi, penyampaian isi, intonasi, sikap, serta kepercayaan diri. Setelah seluruh peserta tampil, dewan juri melakukan penilaian dan menetapkan pemenang.

Lomba Kultum diikuti oleh 10 peserta dengan tingkat kehadiran mencapai 85%. Pada awal kegiatan, beberapa peserta masih terlihat gugup saat berbicara di depan umum. Namun, seiring berlangsungnya perlombaan, peserta mampu menyampaikan kultum dengan lebih percaya diri dan terstruktur. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara di depan umum, penguasaan materi keislaman, serta keberanian peserta dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah secara sederhana.

c. Lomba Kaligrafi



Gambar 3. Pelaksanaan Lomba Kaligrafi

Lomba Kaligrafi dilaksanakan untuk mengembangkan kreativitas peserta dalam menulis huruf Arab dengan indah dan rapi, sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap seni Islam. Pelaksanaan lomba diawali dengan pengarahan mengenai tata tertib, waktu pengerjaan, serta kriteria penilaian yang meliputi kerapian tulisan, ketepatan bentuk huruf, komposisi, kebersihan, dan kreativitas. Setelah itu, panitia membagikan alat dan bahan yang diperlukan, kemudian peserta mulai membuat kaligrafi berdasarkan lafaz yang telah ditentukan. Selama proses pengerjaan, peserta terlihat antusias menyusun bentuk huruf, menebalkan tulisan, dan menambahkan hiasan agar hasil karya lebih menarik, sementara panitia dan dewan juri memantau jalannya perlombaan hingga seluruh karya dikumpulkan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Lomba Kaligrafi diikuti oleh 30 peserta dengan tingkat kehadiran 100%. Hasil karya yang dihasilkan menunjukkan tingkat kreativitas dan ketelitian yang cukup baik. Sebagian besar peserta mampu menulis huruf Arab dengan bentuk yang rapi, proporsional, dan memiliki nilai estetika yang baik. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengalaman dalam mengembangkan kemampuan seni Islami sekaligus meningkatkan kesabaran, ketelitian, dan kreativitas dalam berkarya. Selain itu, lomba kaligrafi mampu menumbuhkan minat peserta terhadap seni tulisan Arab sebagai bagian dari budaya Islam.

d. Lomba Shalat Fardhu



Gambar 4. Pelaksanaan Lomba Shalat Fardhu

Pelaksanaan Lomba Praktik Shalat Fardhu diawali dengan mengumpulkan seluruh peserta untuk diberikan penjelasan mengenai tata tertib dan teknis perlombaan. Setelah itu, peserta dipanggil satu per satu untuk mempraktikkan shalat fardhu mulai dari takbiratul ihram hingga salam di hadapan dewan juri. Selama praktik berlangsung, dewan juri memperhatikan setiap gerakan dan bacaan shalat peserta, kemudian memberikan penilaian berdasarkan ketepatan gerakan, kelancaran bacaan, serta kesesuaian dengan tata cara shalat yang benar.

Setelah seluruh peserta selesai tampil, dewan juri melakukan penilaian dan menentukan pemenang.

Lomba Praktik Shalat Fardhu diikuti oleh 18 peserta dengan tingkat kehadiran mencapai 75%. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti perlombaan dengan tertib dan antusias. Pada awal praktik masih terdapat beberapa peserta yang kurang tepat dalam melakukan gerakan maupun melafalkan bacaan shalat. Setelah diberikan arahan dan masukan oleh dewan juri serta mahasiswa KKN-T, peserta dapat memperbaiki kesalahan tersebut. Dari hasil kegiatan terlihat bahwa sebagian besar peserta sudah mampu mempraktikkan shalat fardhu dengan lebih baik sesuai tuntunan. Kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melaksanakan ibadah shalat sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri saat mempraktikkan ibadah di depan orang lain.

e. Lomba Hafalan Surat Pendek



Gambar 5. Pelaksanaan Lomba Hafalan Surat Pendek

Lomba Hafalan Surah Pendek bertujuan meningkatkan kemampuan peserta dalam menghafal dan melafalkan surah-surah pendek Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Pelaksanaan lomba diawali dengan registrasi peserta, kemudian panitia memberikan pengarahan mengenai tata tertib dan mekanisme perlombaan. Peserta dipanggil satu per satu sesuai nomor urut untuk maju ke depan dewan juri. Setiap peserta diminta melafalkan surah pendek yang telah ditentukan atau dipilih secara acak oleh dewan juri. Selama proses perlombaan, dewan juri menilai kelancaran hafalan, ketepatan makhraj, penerapan tajwid, serta adab peserta saat melafalkan ayat Al-Qur'an. Suasana perlombaan berlangsung dengan tertib dan penuh semangat. Meskipun beberapa peserta terlihat gugup ketika tampil, mereka tetap berusaha menyelesaikan hafalannya hingga selesai, sementara panitia memberikan dukungan dan memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar.

Lomba Hafalan Surah Pendek diikuti oleh 15 peserta dengan tingkat kehadiran mencapai 75%. Sebagian besar peserta mampu menghafal dan

melafalkan surah pendek dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa peserta yang mengalami kesalahan pada pelafalan tajwid dan kelancaran hafalan. Melalui kegiatan ini terlihat adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menghafal Al-Qur'an serta keberanian untuk melafalkan hafalan di depan umum. Selain menjadi ajang kompetisi, kegiatan ini juga memberikan motivasi kepada peserta untuk lebih giat mengulang hafalan, memperbaiki bacaan sesuai kaidah tajwid, dan meningkatkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

5). Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara, serta penilaian hasil perlombaan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi peserta, antusiasme masyarakat, serta keberhasilan Program Aksi Muda Islami (AMI) dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman keagamaan anak-anak dan remaja di Desa Sungai Bawang.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, seluruh cabang perlombaan mendapatkan respon yang positif dari peserta maupun masyarakat. Hal ini terlihat dari jumlah peserta yang mengikuti setiap perlombaan serta tingginya antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Data peserta dan tingkat kehadiran

No	Jenis Lomba	Jumlah Peserta
1	Ranking 1	24 Orang
2	Kultum	10 Orang
3	Kaligrafi	30 Orang
4	Praktik Shalat Fardhu	18 Orang
5	Hafalan Surat Pendek	15 Orang
Total		97 Orang

Berdasarkan tabel di atas, lomba Kaligrafi merupakan kegiatan dengan jumlah peserta terbanyak, yaitu 30 orang. Tingginya jumlah peserta pada lomba ini menunjukkan bahwa minat anak-anak dan remaja terhadap kegiatan seni Islami cukup tinggi. Sementara itu, lomba Kultum diikuti oleh 10 peserta. Meskipun jumlah pesertanya lebih sedikit dibandingkan cabang lomba lainnya, peserta yang mengikuti lomba menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri yang baik dalam menyampaikan materi keagamaan di depan umum.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil perlombaan

Jenis Lomba	Jumlah Peserta	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Ranking 1	24	95	65	82
Kultum	10	92	70	81
Kaligrafi	30	94	68	83
Praktik Shalat Fardhu	18	96	72	85
Hafalan	15	95	70	84

Surat Pendek

Berdasarkan rekapitulasi hasil perlombaan dari tabel 2 diatas, nilai rata-rata peserta berada pada kategori baik dengan rentang 81–85. Nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada lomba Praktik Shalat Fardhu sebesar 85, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada lomba Kultum sebesar 81. Hasil ini menunjukkan bahwa Program Aksi Muda Islami (AMI) mampu meningkatkan kemampuan peserta pada aspek pengetahuan keislaman, keterampilan ibadah, kemampuan komunikasi, hafalan Al-Qur'an, dan kreativitas seni Islam. Secara keseluruhan, hasil rekapitulasi perlombaan memperlihatkan bahwa Program Aksi Muda Islami (AMI) memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta. Melalui kegiatan yang bersifat edukatif dan kompetitif, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai keislaman, tetapi juga termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, menghafal Al-Qur'an, melaksanakan ibadah secara benar, serta mengekspresikan kreativitas melalui seni kaligrafi. Dengan demikian, pelaksanaan Program AMI dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan pengabdian masyarakat, yaitu meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan anak-anak sekaligus menumbuhkan semangat belajar dan berkompetisi secara sehat di lingkungan masyarakat. Program Aksi Muda Islami (AMI) juga mendapatkan dukungan dan apresiasi dari pemerintah desa, pengurus masjid, serta masyarakat setempat. Dukungan tersebut menjadi modal penting dalam mewujudkan keberlanjutan program melalui berbagai kegiatan pembinaan pendidikan dan keagamaan yang dapat dilaksanakan secara rutin di lingkungan Desa Sungai Bawang. Dengan demikian, Program Aksi Muda Islami (AMI) dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam membentuk generasi muda yang religius, berkarakter, dan memiliki pemahaman keagamaan yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Program Aksi Muda Islami (AMI) yang dilaksanakan di Desa Sungai Bawang, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, berhasil menjadi salah satu upaya pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran pendidikan dan keagamaan anak-anak serta remaja melalui berbagai kegiatan edukatif dan keislaman. Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat yang menunjukkan masih terbatasnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan pendidikan dan keagamaan. Melalui tahapan koordinasi, pelaksanaan kegiatan, pendampingan, evaluasi, dan perencanaan keberlanjutan, program berhasil melibatkan peserta dalam berbagai perlombaan seperti Rangking 1 Islami, Kultum, Kaligrafi, Praktik Shalat Fardhu, dan Hafalan Surah Pendek yang mampu meningkatkan pengetahuan keislaman, keterampilan ibadah, kemampuan komunikasi, hafalan Al-Qur'an, serta kreativitas peserta. Hasil evaluasi menunjukkan tingginya antusiasme peserta dan respon positif dari

pemerintah desa, pengurus masjid, serta masyarakat terhadap pelaksanaan program. Meskipun terdapat tantangan berupa belum optimalnya keterlibatan sebagian masyarakat dalam mendukung kegiatan, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan, koordinasi, dan sosialisasi yang lebih intensif. Dengan demikian, Program Aksi Muda Islami (AMI) terbukti memberikan manfaat positif dalam pembinaan generasi muda serta memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai kegiatan pendidikan dan keagamaan yang berkelanjutan di Desa Sungai Bawang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Aksi Muda Islami (AMI) di Desa Sungai Bawang. Semoga segala bantuan dan kerja sama yang telah diberikan mendapat balasan yang baik dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan dan keagamaan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., & Mawarni, I. (2021). *Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran*. 6(2). <https://doi.org/10.25299/al->
- Bakti, J., Bangsa, B., Alfahrizy, R., Rizki, A., Hasibuan, G., & Iskandar, T. (2023). *Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam*. 02, 14–20.
- Hanafiah, M. (2024). *Perkembangan Moral Anak Dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Teori Lawrence Kohlberg)*. 2, 75–91.
- Humrotul, T. (2024). *Meningkatkan Partisipasi Aktif Anak-Anak terhadap Karakter Religius dalam Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Masjid Kampung Sambidingko Kelurahan Cikerai Cilegon*. 3, 182–186.
- Juli, N. (2024). *Peran Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid Nurul Huda Desa Jentrek Wonosobo Naili Salsabila*. 2(4).
- P. A., & Taklim, M. (2023). *Strategi Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Terhadap Majelis Taklim Suryana Magister Ilmu Agama Islam , Program Pascasarjana , Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nawari Ismail Magister Ilmu Agama Islam , Program Pascasarjana , Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Abstrak*. 17(5), 3084–3105.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Yustika, M. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(1), 34–41.
- Usnur, U. H., Salsabillah, J. P., Azizah, N., Anggriani, Y., Tinggi, S., Islam, A., & Deli, T. (2026). *Peran kegiatan keagamaan dalam pembinaan remaja di lingkungan masyarakat*. 3(April), 338–345.